

KESIAPAN KERJA SISWA SMK JURUSAN DESAIN PERMODELAN INFORMASI BANGUNAN DI SMKN 1 SUMBAR

Ali Muhammad S¹, Juniman Silalahi²

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: alimuhammadsaputra@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini menjelaskan tentang belum siapnya siswa SMK untuk terjun bekerja dilapangan. Hal ini didukung oleh observasi yang penulis lakukan secara langsung ke sekolah dan juga pihak industri, beberapa keluhan yang disampaikan yaitu, minimnya penguasaan ilmu dasar, rendahnya kemampuan dalam menggunakan teknologi, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang disiplin waktu, kesulitan bekerja sebagai tim dan kurangnya kemampuan dalam mengelola diri. Oleh karena itu perlu di ungkap bagaimana tingkat Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Sumbar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah Siswa Kelas XII SMKN 1 Sumbar jurusan desain permodelan informasi bangunan sejumlah 30 orang. Sedangkan untuk sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada (*total sampling*). Data yang didapat yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer penulis dapatkan melalui penyebaran angket kepada responden, sedangkan data sekunder didapatkan dari administrasi sekolah berupa jumlah Siswa Kelas XII Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, analisis data statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMKN 1 Sumbar tergolong baik dengan hasil Derajat Pencapaian (DP) sebesar 81,62 %. Aspek yang memiliki peranan paling besar yaitu komunikasi dengan derajat pencapaian (DP) 86,53% berada dalam kategori baik, dan aspek yang memiliki peranan paling rendah yaitu pandangan diri dengan skor derajat pencapaian (DP) sebesar 72% berada dalam kategori cukup.

Kata kunci : Kesiapan, Kerja, Siswa Smkn 1 Sumbar

Abstract: The background of this research explains that junior high school students are not ready to work in the field. This is supported by observations made by the author directly to schools and also to the industry, several complaints were submitted namely, lack of mastery of basic science, low ability to use technology, difficulty in adapting to the environment, lack of time discipline, difficulty working as a team and lack of ability to manage oneself. Therefore it is necessary to reveal how the level of work readiness of SMKN 1 West Sumatra students. This type of research is descriptive quantitative, the population in this study were students of class XII SMKN 1 West Sumatra majoring in building information modeling design, totaling 30 people. As for the sample of this study is the entire population (*total sampling*). The data obtained are in the form of primary data and secondary data. The author's primary data was obtained through distributing questionnaires to respondents, while secondary data was obtained from school administration in the form of the number of Xii Class Students Department of Building Information Modeling Design. The data analysis technique used is statistical data analysis. The results of this study indicate that the work readiness of the SMK students in the Building Information Modeling Design Department at SMKN 1 West Sumatra is classified as good with the degree of achievement (DP) of 81.62%. The aspect that has the greatest role, namely communication with the degree of achievement (DP) 86.53% is in the good category, and the aspect that has the lowest role is self-view with a score of achievement degree (DP) of 72% is in the sufficient category.

Keyword: Working, Readiness, Junior High School Students SMKN 1 Sumbar

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Terutama perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi, dimana pengetahuan yang sangat erat kaitannya dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat perlu untuk dikembangkan mulai dari tingkat dasar agar dapat bersaing dan dapat bertahan dengan kondisi jaman yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Maka dalam proses pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan siswa seutuhnya agar memiliki kualitas SDM yang baik untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Dalam pendidikan nasional terbagi menjadi tiga jalur utama yaitu formal, nonformal dan informal. Jalur formal adalah jalur pendidikan di sekolah yang berlangsung secara teratur, sistematis, dan bertingkat. Tingkatan pendidikan formal dimulai dari bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi. Jalur nonformal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal yang berfungsi sebagai penambah, pengganti dan pelengkap dari pendidikan formal yang pelaksanaannya berlangsung singkat. Sedangkan jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang penyelenggaraannya secara mandiri dan dilaksanakan secara tanggung jawab.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang menghasilkan lulusan siap untuk bekerja adalah SMK. SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil, professional, mampu berkompetisi dalam dunia kerja dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu sesuai bidang keahliannya. Sebagaimana hal ini juga mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menciptakan peserta didik terutama professional

dan siap untuk bekerja di bidang tertentu. Disamping bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang siap bekerja, SMK juga mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai program keahlian masing-masing.

Dengan mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 seperti yang sudah dijelaskan di atas, tujuan SMK untuk mempersiapkan kelulusan yang terampil dalam bekerja, profesional, dan mampu bersaing dalam dunia industri masih sekadar orientasi semata. Namun apa yang diharapkan masih jauh dari kenyataan, maka dari itu diperlukan langkah-langkah untuk memperbaiki SMK. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan Inpres Nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Instruksi presiden tersebut adalah merevitalisasi SMK dengan menggandengkan beberapa kementerian dan Pemerintah Daerah di seluruh wilayah Indonesia. Dimana revitalisasi yang dilakukan itu diantaranya: membuat peta pengembangan SMK, menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*Link and Match*), meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK, meningkatkan kerja sama dengan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah dan Dunia usaha/industri, meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka seharusnya SMK perlu memperhatikan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam rangka menciptakan tamatan yang siap untuk bekerja di dunia industri, mampu bersaing secara lokal, global dan internasional maupun dengan menciptakan lapangan kerja sendiri. Faktor yang dimaksud tersebut yaitu mengenai kesiapan kerja siswa SMK. Sebagaimana hal ini selaras dengan pendapat Finch dan Crunkilton dalam Baiti (2014) yang menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran dari pembelajaran kejuruan adalah untuk mempersiapkan para siswa menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja baik tenaga kerja maupun sebagai wirausahawan. Secara umum kesiapan kerja dapat diartikan sebagai seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apa pun bentuknya Judith O. Wagner dalam Firdaus (2012). Selanjutnya Sofyan dalam Baiti (2014) menyatakan bahwa Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai

dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal. Dari hal tersebut terlihat bahwa kesiapan kerja memiliki peran yang cukup penting untuk mencapai tujuan SMK.

Namun permasalahan yang terjadi saat ini malah bertolak belakang dengan apa yang diharapkan. Pada kenyataannya, lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja belum mampu memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan. Melansir dari data yang dikeluarkan oleh BPS Sumatera Barat pada februari 2020 tercatat angka pengangguran di tingkat SMK sebanyak 7,72%. Data tersebut merupakan angka tertinggi yang tercatat setelah pengangguran tingkat lulusan universitas yang berada di posisi puncak dimana angka penganggurannya mencapai 8,07%. Dari pemaparan data yang dikeluarkan oleh BPS Sumatera Barat tersebut menjadi bukti yang nyata bahwa lulusan SMK memang tidak siap untuk memasuki dunia kerja industri. Hal ini bisa saja disebabkan oleh adanya kesenjangan antara kualitas yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan kualitas yang diminta oleh dunia kerja. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kurangnya kerja sama sekolah dengan dunia industri. Karena kekurangan dalam kerja sama ini mengakibatkan sekolah tertinggal untuk mengikuti perkembangan yang ada dalam dunia kerja industri. Selain hal tersebut lulusan SMK juga belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja yang maksimal untuk terjun ke dalam dunia kerja industri.

Salah satu SMK Negeri yang ada di kota padang khususnya yang memiliki jurusan teknik bangunan adalah SMKN 1 Sumbar. SMKN 1 Sumbar memiliki Visi yaitu, terwujudnya insan berkarakter dan bersaing di pasar global, serta Misi yaitu, (1) mengembangkan iman dan taqwa serta berwawasan kebangsaan, (2) mengembangkan suasana belajar yang kreatif, inovatif dan dinamis, (3) mengembangkan jiwa kewirausahaan yang berkarakter dan kompetitif, (4) mewujudkan pelayanan prima kepada stakeholder dan mitra industri, (5) menghasilkan tamatan yang berprestasi, kreatif, inovatif dalam bidang akademik dan berdaya juang tinggi, (6) menghasilkan tamatan yang dapat diterima oleh dunia industri dan perguruan tinggi, (7) menerapkan SIM (Sistem Informasi Manajemen sekolah berbasis teknologi informasi. SMKN 1 Sumbar mempunyai beberapa bidang keahlian diantaranya, program kompetensi keahlian Teknik Elektronika, program kompetensi keahlian Teknik Otomotif, program kompetensi keahlian Teknik Konstruksi dan Properti, program kompetensi

keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan, program kompetensi keahlian Teknik Mesin, dan program kompetensi keahlian Teknik Tenaga Listrik. Program keahlian Teknik Bangunan yang meliputi Teknik Bisnis Konstruksi dan Properti serta Teknik Desain Permodelan dan Informasi Bangunan membekali siswanya dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap sesuai dengan kompetensi yang diterapkan. Yang mana lulusan tersebut diharapkan bisa atau siap terjun langsung ke lapangan pekerjaan industri sesuai dengan bidang keahliannya.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa SMK yang belum siap untuk bekerja dan terjun ke lapangan pekerjaan. Permasalahan tersebut terlihat jelas ketika penulis melakukan observasi dengan guru Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMKN 1 SUMBAR pada tanggal 21 desember 2020. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai kesiapan siswa SMK dalam mengikuti praktik kerja industri (prakerin), dari hasil wawancara tersebut masih terdapat beberapa siswa SMKN 1 SUMBAR yang memiliki beberapa keluhan saat melakukan prakerin. Seperti kurangnya kemampuan dalam bekerja sama pada saat praktik kerja industri, pemecahan masalah, dan rendahnya kemampuan untuk menggunakan kemajuan teknologi, minimnya penguasaan ilmu dasar, kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kesulitan dalam mengelola waktu. Sebaliknya industri saat ini sangat membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan ahli dibidangnya serta mampu memanfaatkan kemajuan teknologi. Ini jelas terlihat berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi.

Tidak hanya sampai disitu, penulis juga melakukan wawancara langsung kepada beberapa orang siswa SMKN 1 SUMBAR khususnya jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan yang telah melakukan prakerin. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan banyak dari mereka yang mengalami kesulitan saat melakukan prakerin. Berdasarkan hasil wawancara di atas, didapatkan gambaran umum mengenai masalah yang sering dihadapi yaitu, kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kesulitan berkomunikasi dengan sesama, dan juga bahkan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada mereka dimana pekerjaan itu sesuai bidang keahliannya. Permasalahan tersebut menyebabkan kurang siapnya lulusan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja industri.

Lebih lanjut lagi penulis melakukan wawancara dengan salah satu pihak industri yang sering

menerima siswa SMK untuk melakukan prakerin. CV IVO FRIDINA yang ber alamatkan di Komplek Permata Biru Blok A.No.17 Kel.Batang Kabung Ganting, Kec Koto Tengah Padang adalah salah satu perusahaan yang juga sering menerima siswa SMK yang melakukan prakerin di perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Ivo selaku pemilik CV tersebut mengatakan bahwa, keluhan yang sering terjadi terhadap siswa SMK saat melakukan prakerin di antaranya yaitu, minimnya penguasaan ilmu dasar dan penggunaan teknologi berbasis komputer, kurang disiplin terhadap waktu, kurangnya kemampuan untuk interaksi sosial, belum mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, belum bisa bekerja sama sebagai tim serta belum mempunya mereka dalam mengelola diri sendiri. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, semakin terlihat jelas bahwa siswa SMK. memang belum siap untuk memasuki dunia kerja industri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kesiapan Kerja Siswa SMK Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMKN 1 Sumbar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana tingkat Kesiapan Kerja Siswa Smk Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan . Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik dan menggunakan rumus Derajat Pencapaian (DP) sebagai perhitungan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Lubis (2009) dengan detail rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum \text{item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

- DP = Derajat Pencapaian
 N = Jumlah Sampel
 $\sum X$ = Total Skor
 $\sum \text{item}$ = Jumlah Item Pertanyaan

Tabel.1 Derajat Pencapaian (DP).

No	% Pencapaian	Kategori
1	90 – 100%	Sangat Baik
2	80 – 89%	Baik
3	65 – 79%	Cukup
4	55 – 64%	Kurang
5	0 – 54%	Tidak Baik

Sumber: Sudjana dalam Lubis (2009)

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Sumbar pada bulan Maret tahun ajaran 2020/2021. Menurut Sugiyono (2011) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Sumbar yang terdiri atas satu kelas yang berjumlah 30 orang siswa, sementara untuk sampel penelitian ini digunakan semua jumlah yang ada dalam populasi.

Instrumen dalam peneltian ini menggunakan angket yang disebarakan kepada responden yang berjumlah 30 orang. Angket terlebih dahulu dibuat menggunakan *goggle form*, selanjutnya *link* angket yang telah selesai dibuat disebarakan melalui aplikasi *WhatsApp*. Untuk pemberian skor atas jawaban responden digunakan skala likert seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel.2 Skala *Likert*.

Pilihan Jawaban	Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2011: 94)

- Validitas
 Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument Suharsimi (2014). Suatu instrument dapat dikatakan valid jika sama atau lebih besar dari r.tabel dengan tingkat taraf signifikan 5% dan jumlah responden sebanyak 30 orang. Terkait uji validitas itu sendiri, digunakan program PC, khususnya aplikasi SPSS 22.0.
- Reliabilitas
 Uji reliabilitas instrumen direncanakan untuk menentukan tingkat ketiadaan suatu instrumen

taksiran, yang mengimplikasikan bahwa instrumen taksiran seharusnya solid jika digunakan berulang-ulang terhadap barang serupa, akan memberikan hasil yang serupa. Dalam penelitian ini pengujian kualitas tak tergoyahkan menggunakan pemrograman SPSS varian 22.0 dengan memanfaatkan model Alpha. Sementara itu, dalam menentukan pilihan dependability, instrumen harus solid jika Cronbach Alpha lebih menonjol dari 0,70.

Setelah melakukan tes validitas dan reliabilitas, maka item pernyataan yang digunakan untuk penelitian adalah butir pernyataan yang tersisa dari hasil uji coba valid dan reliabilitas tersebut. Jumlah butir pernyataan yang bisa dipakai untuk penelitian ini yaitu sejumlah 28 item pernyataan. Selanjutnya angket penelitian kembali dibuat menggunakan *goggle form*, kemudian dilakukan sebaran link angket kepada 30 orang responden penelitian dengan menggunakan bantuan aplikasi *WhatsApp*.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dibuat dalam bentuk tabel tabulasi data. Data yang telah didapat tersebut harus disiapkan dan diinvestigasi untuk kepentingan penanganan masalah. Prosedur investigasi data yang digunakan dalam pemeriksaan ini menggunakan rumus Derajat Pencapaian (DP).

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum \text{item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

DP = Derajat Pencapaian

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Total Skor

$\sum \text{item}$ = Jumlah Item Pertanyaan

Tabel.1 Derajat Pencapaian (DP).

No	% Pencapaian	Kategori
1	90 – 100%	Sangat Baik
2	80 – 89%	Baik
3	65 – 79%	Cukup
4	55 – 64%	Kurang
5	0 – 54%	Tidak Baik

Sumber: Sudjana dalam Lubis (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dari 30 orang sampel yang telah diolah menggunakan rumus derajat pencapaian pada M.Excel 2010, didapatkan hasil sebesar 81,62% yang ditinjau dari semua aspek kesiapan kerja tergolong dalam kategori baik. Sementara itu, jika ditinjau dari masing-masing aspek, pada aspek *Responsibility* diperoleh nilai derajat pencapaian sebesar 84,56% tergolong dalam kategori baik, pada aspek *flexibility* diperoleh nilai sebesar 81,33% tergolong dalam kategori baik, pada aspek *skills* diperoleh sebesar 74% tergolong dalam kategori cukup, pada aspek *Communication* diperoleh nilai sebesar 86,53% berada dalam kategori baik, pada aspek *Self Fiew* diperoleh hasil sebesar 72% yang berada dalam kategori cukup, dan terakhir pada aspek *Healt And Safety* diperoleh hasil sebesar 85,83% berada dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMKN 1 Sumbar tergolong baik dengan hasil Derajat Pencapaian (DP) sebesar 81,62 %. Aspek yang memiliki pengaruh paling besar dalam kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMKN 1 Sumbar adalah pada sub indikator komunikasi dengan derajat pencapaian (DP) = 86,53% dengan kategori baik dan aspek yang memiliki peranan paling rendah dalam kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMKN 1 Sumbar adalah pada indikator pandangan diri yang memiliki derajat pencapaian (DP)= 72% dengan kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, S. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Padang: Sukabina Press.
- Suharsimi, A. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Universitas Negeri Padang, 2015. *Buku Pedoman Akademik FT UNP*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yani, A., Mangkunegara, A. A. P., Revisi, P. K. E., & Aditama, R. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta